

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah desain penelitian, partisipan, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2012), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang hasil analisisnya berupa angka atau data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Selain itu, pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan ketika sampel penelitian cukup besar. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif karena hasil data yang diperoleh dan akan dianalisis berupa angka.

Untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional (*correlational research*). Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara variabel yang diteliti, dan seberapa erat serta berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini hubungan yang akan dicari adalah antara variabel *coping strategy* (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan kecemasan (Y) pada karyawan di usia produktif. Dengan pertimbangan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah individu yang sudah bekerja yang sedang berada dalam masa produktif berkarir menurut teori Super (dalam Brown & Lent, 2005) yaitu berusia 26 sampai 44 tahun yang berada di Bandung dan sekitarnya. Menurut Azwar (2013) populasi merupakan kelompok subjek yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang sama.

Kesimpulan dari apa yang telah dipelajari atau diperoleh dari sampel akan diberlakukan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013). Sampel untuk penelitian ini adalah 234 individu yang sudah bekerja yang sedang berada dalam tahapan usia produktif berkarir (25-44 tahun) yang berdomisili di Bandung dan sekitarnya.

C. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Dalam *nonprobability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Saughnessy, Zechmeister & Zechmeister, 2012). Teknik *quota sampling* dilakukan dengan cara menentukan jumlah tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian. Peneliti memilih teknik *quota sampling* karena jumlah populasi yang tidak diketahui dan untuk mengefektifkan waktu pengambilan data. Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 200 orang. Oleh karena itu, apabila pengumpulan data sudah memenuhi 200, maka pengumpulan data sudah dianggap selesai. Peneliti mengambil data di beberapa perusahaan maupun secara individu agar data yang diperoleh memenuhi kuota yang telah ditargetkan.

Karakteristik dari individu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Individu yang sudah bekerja
- b. Berusia antara 25-44 tahun
- c. Berdomisili di Bandung dan sekitarnya.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *coping strategy* (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan kecemasan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara praktikal. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

a. *Coping Strategy*

Coping strategy merupakan upaya yang dilakukan oleh karyawan ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang diketahui dari instrumen *Brief COPE* dari Carver (1997), terdiri dari tipe *problem-focused coping*, *emotion-focused coping*, dan *less useful coping*.

b. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan tinggi rendahnya keyakinan karyawan atas kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diketahui dari instrumen *General Self-Efficacy (GSE)* dari Schwarzel & Jarusalem (1995), terdiri dari tiga dimensi, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

c. Kecemasan

Kecemasan merupakan tinggi rendahnya reaksi karyawan untuk merasakan kekhawatiran ketika menghadapi situasi yang dianggap tidak menyenangkan yang diketahui dari instrumen *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)* dari Spielberger (1983), terdiri dari dua jenis kecemasan, yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (*questionnaire*). Kuesioner menyajikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data faktual (Azwar, 2012). Pada penelitian ini kuesioner akan mengukur hubungan antara *coping strategy* dan *self-efficacy* dengan kecemasan pada karyawan di usia produktif.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

a. *Coping Strategy*

1) Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *coping strategy* dalam penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan skala *Brief COPE* (Carver, 1997), terdiri dari 28 item yang merupakan versi singkat dari 60 item skala COPE yang dikembangkan oleh Carver (1989). Skala *Brief COPE* ini memiliki 14 subskala yang terdiri dari 2 item pada setiap skalanya, 14 subskala ini dapat dibagi kedalam tiga tipe *coping*, yaitu *problem-focused coping* (*active coping, planning* dan *seeking instrumental support*), *emotional-focused coping* (*acceptance, humor, venting, religion, emotional support, positive reframing*, dan *self-blame*) dan *less useful* atau *avoidant coping* (*denial, self-distraction, behavioral disengagement, dan substance use*).

2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Brief COPE* memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden diantaranya adalah Belum Pernah (BP), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS).

3) Penyekoran

Untuk penyekoran dari jawaban yang akan dipilih oleh responden memiliki rentang dari angka 0 sampai dengan 3. Berikut tabel penilaian pada instrumen *coping strategy*.

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen *Coping Strategy*

Nilai Item			
Belum Pernah (BP)	Kadang-kadang (KK)	Sering (S)	Sangat Sering (SS)
0	1	2	3

4) Kisi-kisi Instrumen *Coping Strategy*

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Coping Strategy*

Dimensi	Subdimensi	No. Item	Jumlah
<i>Problem-focused coping</i>	<i>Active Coping</i>	2, 7	2
	<i>Planning</i>	14, 25	2
	<i>Using instrumental support</i>	10, 23	2
<i>Emotion-focused Coping</i>	<i>Acceptance</i>	20, 24	2
	<i>Humor</i>	18, 28	2
	<i>Venting</i>	9, 21	2
	<i>Religion</i>	22, 27	2
	<i>Using Emotional Support</i>	5, 15	2
	<i>Positive Reframing</i>	12, 17	2
	<i>Self-Blame</i>	13, 26	2
<i>Less-Useful / Avoidance Coping</i>	<i>Denial</i>	3, 8	2
	<i>Self-distraction</i>	1, 19	2
	<i>Behavioral Disengagement</i>	6, 16	2
	<i>Substance Use</i>	4, 11	2

b. *Self-efficacy*

1) Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* pada sampel penelitian ini menggunakan instrumen *General Self-efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzel & Jarusalem (1995). Skala GSE terdiri dari 10 item yang terbagi kedalam 3 dimensi, yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality*. Setiap item memiliki empat alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 4.

2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *General Self-efficacy* (GSE) memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden di antaranya adalah Tidak Setuju (TS), Agak Setuju (AS), Hampir Setuju (HS), dan Sangat Setuju (SS).

3) Penyekoran

Untuk penyekoran dari jawaban yang akan dipilih oleh responden memiliki rentang dari angka 1 sampai dengan 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen *coping strategy*.

Tabel 3.3

Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy*

Nilai Item			
Tidak Setuju (TS)	Agak Setuju (AS)	Hampir Setuju (HS)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4

4) Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Dimensi	No. Item	Jumlah
<i>Level</i>	4, 6, 9, 10	4
<i>Stength</i>	1, 2, 8	3
<i>Generality</i>	3, 5, 7	3

c. Kecemasan

1) Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada penelitian ini menggunakan instrumen *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) yang dikembangkan oleh Spielberger (1983). STAI terdiri dari 40 item yang terbagi kedalam dua dimensi kecemasan, yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety* yang setiap dimensinya memiliki 20

item. Setiap item memiliki empat alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 4.

2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Untuk dimensi *state anxiety*, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan apa yang ia rasakan pada saat ini. Alternatif jawaban yang dapat dipilih di antaranya adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk dimensi *trait anxiety*, responden di harusakan untuk memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan perasaan yang seringkali atau pada umumnya ia rasakan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden di antaranya adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SL).

3) Penyekoran

Untuk penyekoran dari jawaban yang akan dipilih oleh responden memiliki rentang dari angka 1 sampai dengan 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen kecemasan.

Tabel 3.5

Penyekoran Instrumen *State Anxiety*

Item	Nilai Item			
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Tabel 3.6
Penyekoran Instrumen *Trait Anxiety*

Item	Nilai Item			
	Tidak Pernah (TP)	Kadang-kadang (KK)	Sering (S)	Selalu (SL)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

4) Kisi-kisi Instrumen Kecemasan

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kecemasan

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>State-Anxiety</i>	3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18	1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20	20
<i>Trait-Anxiety</i>	22, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38, 40	21, 23, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 39	20

2. Validitas Isi dan Uji Keterbacaan

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauhmana kecermatan-kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur isi (konsep) yang harus diukur (Siregar, 2013). Untuk menguji validitas isi, peneliti meminta penilaian para ahli yang ahli dibidangnya atau istilah lainnya adalah *expert judgement*.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Brief COPE*, *General Self-Efficacy (GSE)*, dan *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*. Untuk instrumen *Brief COPE* dan *STAI*, diperlukan ahli dalam bidang bahasa, karena instrumen tersebut menggunakan bahasa inggris. Selain ahli bahasa, untuk menjaga validitas isi dari kedua instrumen tersebut, peneliti meminta penilaian dari psikolog yang dianggap sebagai ahli dalam bidang psikologi. Sementara itu, untuk alat ukur *GSE* tidak dilakukan uji validitas isi maupun validitas konstruk, karena alat ukur *GSE* sudah ada versi bahasa indonesia dan telah dilakukan uji validitas konstruk oleh pembuat alat ukur.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 orang responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya redaksi kata dari setiap item yang ada pada alat ukur, kemudian setelah ada evaluasi dari responden peneliti memperbaiki kembali tata bahasa yang dianggap akan lebih dipahami oleh sampel penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen *Brief COPE* dan *STAI* pada tanggal 17 Juni 2016 sampai dengan tanggal 15 Juli 2016 terhadap 265 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel. Uji coba instrumen tersebut dilakukan melalui *online* dan *offline* dengan penyebaran data yang luas agar peneliti dapat melihat bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek yang ingin diukur atau tidak. Berikut gambaran penyebaran data *try out* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.8

Gambaran Penyebaran Data Try Out

Tanggal	Lokasi Penyebaran	Media	Jumlah	Persentase
17/06/2016	Bandung,	<i>Online</i>	35	13,2%
18/06/2016	Meulaboh, Medan,	<i>Online</i>	14	5,3%
19/06/2016	Cilegon,	<i>Online</i>	7	2,6%
20/06/2016	Sumedang,	<i>Online</i>	8	3,0%
21/06/2016	Makasar,	<i>Online</i>	12	4,5%
22/06/2016	Purwakarta,	<i>Online</i>	15	5,7%
23/06/2016	Tangerang,	<i>Offline</i>	17	6,4%
24/06/2016	Jakarta, Bogor,	<i>Offline</i>	6	2,3%
25/06/2016	Kab. Bandung,	<i>Offline</i>	7	2,6%
26/06/2016	Cianjur, Surabaya,	<i>Offline</i>	6	2,3%
27/06/2016	Pangalengan, Kutai Barat, Gorontalo,	<i>Offline</i>	9	3,4%
28/06/2016	Bekasi,	<i>Offline</i>	12	4,5%
29/06/2016	Balikpapan,	<i>Offline</i>	18	6,8%
30/06/2016	Klaten, Cimahi,	<i>Offline</i>	10	3,8%
01/07/2016	Bangkinang,	<i>Offline</i>	3	1,1%
02/07/2016	Banten, Garut,	<i>Offline</i>	9	3,4%
05/07/2016	Subang	<i>Offline</i>	9	3,4%
06/07/2016		<i>Offline</i>	9	3,4%
07/07/2016		<i>Offline</i>	5	1,9%

08/07/2016	<i>Offline</i>	13	4,9%
09/07/2016	<i>Offline</i>	11	4,2%
10/07/2016	<i>Offline</i>	10	3,8%
14/07/2016	<i>Offline</i>	8	3,0%
15/07/2016	<i>Online</i>	11	4,5%
	Jumlah	264	100%
	<i>Online</i>	102	38,9%
	<i>Offline</i>	162	61,1%

4. Proses Pengembangan Instrumen

a. Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen telah dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang ingin diukur (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji KMO untuk mendapatkan indeks dan menguji ketepatan analisis faktor. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji KMO. Berdasarkan uji KMO dan *Barlett's Test* terhadap instrumen *Brief COPE* dan STAI, diperoleh bahwa instrumen *Brief COPE* memiliki nilai KMO sebesar 0,85 dan STAI memiliki nilai sebesar 0,88, dimana berdasarkan kategorisasi KMO item-item tersebut layak untuk dianalisis.

b. Koefisien Item

Item-item yang dianalisis memiliki tingkat kebergunaan dengan level tertentu. Berikut tabel mengenai tingkat kebergunaan suatu item.

Tabel 3.9
Interpretasi Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
>0,35	Sangat berguna
0,21 – 0,35	Dapat berguna
0,11 – 0,20	Tergantung keadaan
<0,11	Tidak berguna

1) *Coping Strategy (Brief COPE)*

Analisis item dilakukan pada 28 item *Brief COPE* dari 264 responden. Dengan melihat nilai *corrected item-total*, item-item yang dipilih menjadi item *final* memiliki korelasi item total $\geq 0,30$ atau diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur aslinya. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Azwar (2014) penggunaan item-item dapat dikembalikan lagi pada keperluan penelitian.

Berikut tegambar lebih jelas nilai koefisien dari setiap item *Brief COPE*.

Tabel 3.10
Analisis Instrumen *Brief COPE*

Skala	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
<i>Problem-Focused Coping</i>	2	0,258	Dapat Berguna	0,820
	7	0,433	Sangat Berguna	0,814
	10	0,379	Sangat Berguna	0,816
	14	0,442	Sangat Berguna	0,813
	23	0,408	Sangat Berguna	0,814
	25	0,354	Sangat Berguna	0,817
<i>Emotion-Focused Coping</i>	5	0,444	Sangat Berguna	0,813
	9	0,411	Sangat Berguna	0,814
	12	0,481	Sangat Berguna	0,811
	13	0,495	Sangat Berguna	0,811
	15	0,410	Sangat Berguna	0,814
	17	0,385	Sangat Berguna	0,816
	18	0,417	Sangat Berguna	0,814
	20	0,444	Sangat Berguna	0,813
	21	0,380	Sangat Berguna	0,815
	22	0,349	Dapat Berguna	0,817
	24	0,383	Sangat Berguna	0,816
	26	0,354	Sangat Berguna	0,817
27	0,268	Dapat Berguna	0,820	
28	0,347	Dapat Berguna	0,817	

Skala	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Less Useful Coping	1	0,443	Sangat Berguna	0,813
	3	0,252	Dapat Berguna	0,821
	4	0,001	Tidak Berguna	0,828
	6	0,084	Tidak Berguna	0,826
	8	0,134	Tergantung Keadaan	0,825
	11	0,110	Tergantung Keadaan	0,825
	16	0,227	Dapat Berguna	0,821
	19	0,424	Sangat Berguna	0,814

2) Kecemasan (STAI)

Analisis item dilakukan pada 40 item *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) dari 264 responden. Dengan melihat nilai *corrected item-total*, item-item yang dipilih menjadi item *final* memiliki korelasi item total $\geq 0,30$ atau diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur aslinya. Berikut tegambar lebih jelas nilai koefisien dari setiap item STAI.

Tabel 3.11

Analisis Instrumen Kecemasan

Skala	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
State-Anxiety	1	0,559	Sangat Berguna	0,925
	2	0,512	Sangat Berguna	0,926
	3	0,443	Sangat Berguna	0,926
	4	0,516	Sangat Berguna	0,925
	5	0,419	Sangat Berguna	0,926
	6	0,473	Sangat Berguna	0,926
	7	0,517	Sangat Berguna	0,927
	8	0,302	Dapat Berguna	0,928
	9	0,482	Sangat Berguna	0,926
	10	0,474	Sangat Berguna	0,926

	11	0,505	Sangat Berguna	0,926
	12	0,569	Sangat Berguna	0,925
	13	0,601	Sangat Berguna	0,925
	14	0,610	Sangat Berguna	0,924
	15	0,470	Sangat Berguna	0,926
	16	0,518	Sangat Berguna	0,926
	17	0,574	Sangat Berguna	0,925
	18	0,653	Sangat Berguna	0,924
	19	0,506	Sangat Berguna	0,926
	20	0,497	Sangat Berguna	0,926
Trait-Anxiety	21	0,453	Sangat Berguna	0,926
	22	0,521	Sangat Berguna	0,926
	23	0,272	Dapat Berguna	0,928
	24	0,359	Sangat Berguna	0,927
	25	0,544	Sangat Berguna	0,925
	26	0,057	Tidak Berguna	0,930
	27	0,507	Sangat Berguna	0,926
	28	0,532	Sangat Berguna	0,925
	29	0,505	Sangat Berguna	0,926
	30	0,532	Sangat Berguna	0,925
	31	0,540	Sangat Berguna	0,925
	32	0,533	Sangat Berguna	0,925
	33	0,521	Sangat Berguna	0,925
	34	0,279	Dapat Berguna	0,928
	35	0,517	Sangat Berguna	0,925
	36	0,477	Sangat Berguna	0,926
	37	0,497	Sangat Berguna	0,926
	38	0,527	Sangat Berguna	0,925
	39	0,398	Sangat Berguna	0,927
	40	0,483	Sangat Berguna	0,926

5. Reliabilitas

Semakin besar koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran semakin besar, dan alat ukur dianggap tidak reliabel (Azwar, 2012). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasilnya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran dengan subjek yang sama, hasilnya tidak berbeda (Azwar, 1996). Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan

program SPSS versi 22. Kategorisasi koefisien reliabilitas berdasarkan kriteria dari Guilford (1987), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12
Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen *Brief COPE* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,82 sehingga instrumen ini dapat dikategorikan reliabel. Begitupun dengan instrumen STAI dapat dikategorikan sangat reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,92.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbagi kedalam tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian antara lain melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data, dan menyesuaikan alat ukur yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada ahli bahasa, ahli di bidang Psikologi, dan praktisi serta ahli di bidang psikologi industri dan organisasi. Ahli bahasa yang dimaksud adalah Dr. Wachyu Sundayana, M.A, ahli di bidang Psikologi adalah Dr.Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog, dan praktisi serta ahli di bidang psikologi industri dan organisasi adalah Medianta Tarigan, M.Psi.

Alat ukur ini juga diuji keterbacaan dengan memberikan kepada lima orang individu yang sudah bekerja di Bandung. Hal ini bertujuan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada individu yang sudah bekerja yang berusia 25-44 tahun dan berada di Bandung dan sekitarnya. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 17 Juni 2016 sampai dengan 15 Juli 2016 sebanyak 264 kuesioner secara *online* dan *offline*. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menyebarkan kembali kuesioner pada tanggal 19 Juli 2016 sebanyak 234 buah kuesioner secara langsung.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data TO diawali dengan melakukan penginputan, yang selanjutnya diolah dengan program SPSS 22.0 *for windows* untuk melihat validitas dan reliabilitas dari alat ukur, selain itu dilakukan juga pemilihan item yang layak yang selanjutnya akan digunakan kembali dalam pengambilan data. Setelah didapatkan data kembali, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *winsteps* untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval, setelah itu diolah kembali menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis penelitian dan gambaran demografis dari partisipan. Setelah selesai diolah, kemudian hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya, dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya, untuk ditentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winstep*, peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan pemodelan *rasch*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan alasan bahwa data yang dianalisis menggunakan korelasi *pearson* harus bersifat interval atau rasio. Setelah mendapatkan data yang bersifat interval, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 untuk melakukan korelasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi ganda. Hal ini disebabkan karena terdapat tiga variabel yang akan di uji korelasinya yang merujuk pada hipotesis statistik berikut ini:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara *coping strategy* dengan kecemasan karyawan usia produktif, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x1.y} = 0$$

$$H_a: r_{x1.y} \neq 0$$

- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan karyawan usia produktif, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x2.y} = 0$$

$$H_a: r_{x2.y} \neq 0$$

- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara *coping strategy* dan *self-efficacy* terhadap kecemasan karyawan usia produktif di Kota Bandung, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x1.x2.y} = 0$$

$$H_a: r_{x1.x2.y} \neq 0$$

Dalam melakukan interpretasi koefisien korelasi, terdapat kategorisasi tingkat korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Kategorisasi Skala

Menurut Azwar (2012) kategorisasi skala dilakukan untuk menempatkan responden penelitian kedalam kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian. Pada penelitian kali ini, kategorisasi skala ketiga variabel memiliki cara yang berbeda, diantaranya:

a. Kategori Skala Instrumen *Coping Strategy*

Kategorisasi skala *coping strategy* dilakukan dengan mengelompokkan jenis tipe *coping* yang digunakan oleh responden, pengelompokan tipe tersebut diantaranya: (1) *problem-focused coping*, (2) *emotion-focused coping*, (3) *less useful coping*. Pengelompokan dilakukan dengan menghitung skor relatif yang diperoleh dari perhitungan skor total persub-tipe dibagi dengan skor maksimal dimensi tersebut. Setelah itu dilakukan perbandingan skor manakah yang paling besar yang nantinya akan menentukan jenis *coping strategy* yang digunakan oleh responden.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui skor relatif.

1) Dimensi *Problem-Focused Coping*

$$\frac{\text{Skor hasil } \textit{problem focused coping}}{\text{Skor maksimal } \textit{problem focused coping}} \times 100\%$$

2) Dimensi *Emotion-Focused Coping*

$$\frac{\text{Skor hasil } \textit{emotion focused coping}}{\text{Skor maksimal } \textit{emotion focused coping}} \times 100\%$$

3) Dimensi *Less Useful Coping*

$$\frac{\text{Skor hasil } \textit{less useful coping}}{\text{Skor maksimal } \textit{less useful coping}} \times 100\%$$

b. Kategori Skala Instrumen *Self-Efficacy*

Untuk kategorisasi skala *self-efficacy* digunakan skor rata-rata dari responden yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah dengan menghitung *mean hipotetik* (μ), dengan menggunakan rumus

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \epsilon k$$

μ	: Rerata Hipotetik
i_{max}	: Skor maksimal aitem
i_{min}	: Skor minimal aitem
ϵk	: Jumlah aitem

Langkah selanjutnya menghitung standar deviasi hipotetik (σ), dengan rumus

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

σ : Standar deviasi hipotetik

X_{max} : Standar deviasi maksimal

X_{min} : Standar deviasi minimum

Langkah selanjutnya. Memasukkan hasil hitungan ke dalam kategori di bawah ini

Rendah: $X < (\mu - 1. \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1. \sigma) X \leq (\mu + 1. \sigma)$

c. Kategori Skala Instrumen Kecemasan

Untuk kategorisasi skala kecemasan, peneliti menggunakan skala baku berdasarkan norma yang sudah ada dalam alat ukur STAI. Berikut rincian kategorisasi skala *State Trait Anxiety Inventory*.

Tabel 3.14

Kategorisasi Skala STAI

<i>Skor Perdimensi</i>	Kriteria
20-34	Tinggi
35-39	Sedang
≥40	Rendah

Irnawati Pratiwi, 2016

*HUBUNGAN COPING STRATEGY DAN SELF-EFFICACY DENGAN KECEMASAN PADA KARYAWAN USIA PRODUKTIF
DI BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu